

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paraserianthes falcataria (L.) Nielsen, juga dikenal dengan nama sengon, merupakan salah satu jenis kayu serbaguna yang sangat penting di Indonesia. Jenis ini dipilih sebagai salah satu jenis tanaman hutan tanaman industri di Indonesia, karena pertumbuhannya yang sangat cepat, mampu beradaptasi pada berbagai jenis tanah, karakteristik silvikulturnya yang bagus dan kualitas kayunya dapat diterima untuk industri panel dan kayu pertukangan. Di beberapa lokasi di Indonesia, sengon berperan sangat penting baik dalam sistem pertanian tradisional maupun komersial (Krisnawati, dkk, 2011).

Sengon seperti halnya jenis-jenis pohon cepat tumbuh lainnya, diharapkan menjadi pohon yang penting bagi industri perkayuan di masa mendatang. Pengolahan budidaya sengon mudah, kesesuaian tumbuh tidak sulit, kayunya serbaguna, dan memperbaiki kualitas serta kesuburan tanah. Kebutuhan kayu dunia semakin meningkat dari tahun ke tahun, sementara hutan di Indonesia semakin krisis. Solusinya adalah budidaya pohon-pohon genjah seperti sengon. produksi kayunya sebesar 10-40 m³/hektar/tahun, atau 250m³ per hektar. Pohon sengon cukup populer dan cocok sebagai bahan baku vinir, kayu lapis, dan pulp. Permintaan ekspor pun terus meningkat. Keunggulan lain, tanaman sengon dapat dibudidayakan di dataran rendah hingga dataran menengah. (Andri, 2014).

Dalam mendapatkan tanaman sengon yang baik, perlu diperhatikan pada pembibitan tanaman sengon. Pembibitan sengon yang baik akan berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman sengon selanjutnya. Pemeliharaan yang teratur dalam penyiraman, penyiaangan, pemupukan atau pun media tanam yang digunakan juga akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman sengon. Media merupakan hal yang perlu diperhatikan karena bila tidak sesuai dengan tanaman atau unsur hara yang kurang dalam suatu media maka akan menyebabkan tanaman sulit untuk tumbuh dengan maksimal.

Munculnya fenomena kelangkaan pupuk anorganik yang disertai dengan meningkatnya harga pupuk dan pestisida kimia, telah mendorong petani di

beberapa tempat untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik. Namun di pihak lain, tuntutan kebutuhan pupuk masih sangat besar terutama untuk mempertahankan produktivitas usahatannya agar tidak mengalami penurunan. Di Indonesia, sejak tahun 1968 terjadi peningkatan kebutuhan pupuk buatan secara tajam. Penggunaan pupuk buatan yang berkonsentrasi tinggi yang tidak proporsional ini, akan berdampak pada penimpangan status hara dalam tanah (Notohadiprawiro, 1989 *dalam* Atmojo, 2003), sehingga akan memungkinkan terjadinya kekahatan hara lain. Di samping itu, petani mulai banyak yang meninggalkan penggunaan pupuk organik baik yang berupa pupuk hijau ataupun kompos, dengan anggapan penggunaan pupuk organik kurang efektif dan efisien, karena kandungan unsur hara dalam bahan organik yang relatif kecil dan lambat tersedia. Hal ini yang menggiring petani untuk mencari alternatif pemakaian pupuk lain yang lebih murah, alami, dan mudah digunakan (Marsudi, 2011). Pupuk bokashi dapat digunakan untuk menggantikan bahan organik. Bokashi merupakan salah satu jenis pupuk yang dapat menggantikan kehadiran pupuk kimia buatan untuk meningkatkan kesuburan tanah sekaligus memperbaiki kerusakan sifat - sifat tanah akibat pemakaian pupuk anorganik (kimia) secara berlebihan (Tufaila, dkk, 2014). Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut perlu dilakukan kegiatan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan pupuk bokashi sebagai campuran media terhadap pertumbuhan bibit sengon laut.

1.2 Rumusan Masalah

Sengon seperti halnya jenis-jenis pohon cepat tumbuh lainnya, diharapkan menjadi pohon yang penting bagi industri perkayuan di masa mendatang, terutama ketika persediaan kayu pertukangan dari hutan alam semakin berkurang. Tingginya harga pupuk kimia, membuat para petani melirik pupuk lain, salah satunya adalah pupuk bokashi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah kegiatan ini adalah apakah pemberian bokashi berpengaruh terhadap pertumbuhan pembibitan tanaman sengon laut?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh pupuk bokashi sebagai campuran media tanam terhadap pertumbuhan bibit tanaman sengon laut?

1.3.2 Manfaat

Hasil kegiatan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang pemanfaatan pupuk bokashi sebagai media pembibitan tanaman sengon laut pada khususnya pembibitan dan tanaman lain pada umumnya.